

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan subyek sebanyak 81 orang. Data dasar yang diperoleh dari subyek meliputi jenis gigi tiruan, jenis kelamin, usia, lama pemakaian gigi tiruan, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

No.	Karakteristik Subyek	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	34,56%
	Perempuan	53	65,43 %
2.	Umur		
	< 60 tahun	44	54,32%
	≥ 60 tahun	37	45,67%
3.	Tingkat pendidikan		
	SD	30	37,03%
	SMP	18	22,22%
	SMA	14	17,28%
	Sarjana	16	19,75%
	Tidak Sekolah	3	3,70%
4.	Jenis Gigi Tiruan		
	GTL	39	48,15%
	GTSL	42	51,85%
5.	Lama Pemakaian		
	< 1 tahun	25	30,86%
	> 1 tahun	56	69,14%
6.	Pekerjaan		
	PNS	6	7,41%
	Swasta	7	8,64%
	Wiraswasta	20	24,69%
	Pensiunan	9	11,11%
	Lain-lain	39	48,14%
	Jumlah	81	100%

Data subyek yang telah diperoleh dikelompokkan dalam tiap kategori mendapatkan hasil sebagai berikut, berdasarkan jenis kelamin jumlah subyek laki-laki 27 (34,56%) dan subyek perempuan 53 (65,43%). Berdasarkan kelompok umur terdapat 44 (54,32%) subyek memiliki usia < 60 tahun dan 37 (45,67%) subyek memiliki usia \geq 60 tahun. Berdasarkan latar belakang pendidikan terdapat 30 (37,03%) subyek dengan pendidikan terakhir SD ; 18 (22,22%) subyek dengan pendidikan terakhir SMP ; 14 (17,28%) subyek untuk pendidikan terakhir SMA ; 16 (19,75%) subyek untuk pendidikan terakhir Sarjana ; dan 3 (3,70%) subyek tidak pernah sekolah. Berdasarkan jenis gigi tiruan terdapat 39 (48,15%) subyek menggunakan Gigi Tiruan Lengkap (GTL) dan 42 (51,85%) subyek pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL). Berdasarkan lama pemakaian terdapat 25 (30,86%) subyek telah menggunakan gigi tiruan lepasan < 1 tahun dan 56 (69,14%) subyek telah menggunakan gigi tiruan lepasan > 1 tahun. Berdasarkan pekerjaan terdapat 6 (7,41%) subyek bekerja sebagai PNS ; 7 (8,64%) subyek bekerja swasta ; 20 (24,69%) subyek bekerja sebagai wiraswasta ; 9 (11,11%) subyek pensiunan dan 39 (48,14%) bekerja sebagai pelajar, mahasiswa, petani, ibu rumah tangga.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan subyek sebanyak 81 orang. Dilakukan pengambilan data berdasarkan jenis kelamin yang masing-masing tiap jenis kelamin berjumlah 25 orang. Data ini yang selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Temuan Kandidiasis Eritematosa Kronis berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Temuan Kandidiasis Eritematosa Kronis berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Kandidiasis Eritematosa Kronis	
		Tidak	Ada
1	Laki-laki	15	10
2	Perempuan	11	14
	Total	26	24

Berdasarkan tabel II. subyek penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 25 orang berjenis kelamin laki-laki dan 25 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tabel juga dijelaskan bahwa terdapat 10 orang berjenis kelamin laki-laki menderita kandidiasis eritematosa kronik dan 15 orang laki-laki tidak menderita kandidiasis eritematosa kronik. Terdapat 14 orang berjenis kelamin perempuan menderita kandidiasis eritematosa kronik dan 11 orang perempuan tidak menderita kandidiasis eritematosa kronik.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin. Hasil dari uji hipotesis terdapat pada tabel III.

Tabel III. Hasil Uji Chi-Square berdasarkan jenis kelamin

	value	Df	asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi- Square	1,282	1	0,258		
Continuity Correction	0,721	1	0,39		
Likelihood Ratio	1,288	1	0,256		
Fisher's Exact Test				0,39	0,198
Linear-by-Linear					
Association	1,256	1	0,262		
N of Valid Cases	50				

Dari tabel III didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prevalensi antara pengguna gigi tiruan laki-laki dan perempuan. Infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis adalah penyakit di rongga mulut yang disebabkan oleh jamur *Candida* (Irmagita & Paskalis, 2012). Selain jamur *Candida* yang menjadi pemicu adanya infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronik terdapat pula faktor yang mendukung proses terjadinya infeksi. Faktor-faktor tersebut meliputi defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, diabetes melitus yang tidak terdiagnosis atau tidak terkontrol, hipotiroidisme, Leukemia, pemakaian gigi tiruan, agranulositosis, infeksi HIV, xerostomia, diet kaya karbohidrat (John & Lewis, 1998).

Pemakaian gigi tiruan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya infeksi kandidiasis. Pemakaian gigi tiruan sendiri meliputi cara merawat gigi tiruan lepasan. Menjaga kebersihan gigi tiruan dengan benar merupakan hal yang sangat penting. Bhat dkk (2013) mengungkapkan bahwa merendam dan menyikat gigi tiruan secara rutin dapat mengurangi faktor resiko terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis. Pasien yang kurang menjaga kebersihan gigi tiruan memiliki resiko terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis lebih tinggi dibanding pasien yang rutin membersihkan gigi tiruan (Herwanda dkk, 2013).

Laki-laki maupun perempuan memiliki resiko terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis yang sama apabila mereka kurang menjaga kebersihan rongga mulut. Atashrazm & Sadri (2013) mengungkapkan bahwa

faktor yang menjadi penyebab banyaknya perempuan terjangkit infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis dikarenakan kebiasaan buruk yang mereka lakukan. Perempuan selalu peduli akan penampilan dan estetika, hal ini menyebabkan mereka selalu menggunakan gigi tiruan lepasan tanpa melepas dan membersihkan, sedangkan penyebab dari kandidiasis eritematosa kronis pada laki-laki adalah kebiasaan buruk yaitu merokok. Sedangkan menurut Herwanda dkk (2013) laki-laki juga memiliki kesadaran akan menjaga kebersihan gigi tiruan yang rendah, hal ini menjadi penyebab banyaknya laki-laki yang terjangkit infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis.

Selain faktor kebersihan Kandidiasis Eritematosa Kronis juga dapat disebabkan oleh sistem imun. Sistem imun yang menurun dapat menyebabkan mudahnya terserang infeksi. Stress merupakan salah satu pemicu dari menurunnya sistem imun. Setiap individu memiliki resiko yang sama untuk terjangkit infeksi apabila sistem imun mereka sedang menurun (Mayasari & Pratiwi, 2009).